
**HUBUNGAN ANTARA USIA IBU HAMIL DAN KEJADIAN
ABORTUS SPONTAN
(Studi Analitik Observasional pada Pasien Primigravida di RSI Sultan
Agung Semarang Periode Januari 2013 - Desember 2018)**

Harsi Maulida Ratnasari¹, Muslich Ashari², Titiek Sumarawati³

- ¹ Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang;
² Bagian Ilmu Kandungan dan Ginekologi Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan
Agung Semarang
³ Bagian Laboratorium Kimia Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang
*Korespondensi : harsimaulida@gmail.com

ABSTRAK

Abortus menjadi masalah yang penting dalam kesehatan masyarakat karena berpengaruh terhadap morbiditas dan mortalitas maternal. Menurut WHO, abortus menyumbang kematian ibu di seluruh dunia, karena abortus dapat menyebabkan perdarahan pada ibu hamil. Angka kematian abortus spontan meningkat salah satunya karena faktor usia ibu hamil terutama pada kelompok primigravida yang termasuk dalam kelompok risiko tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara usia ibu hamil pada primigravida dengan kejadian abortus spontan di RSI Sultan Agung Semarang. Metode penelitian observasional analitik dengan rancangan cross sectional pada kelompok ibu hamil primigravida yang mengalami abortus dan tidak abortus. Kelompok usia dibagi menjadi usia berisiko (<20 tahun dan >35 tahun) dan usia tidak berisiko (20-35 tahun). Data diperoleh dari rekam medik RSI Sultan Agung mulai bulan Januari 2013 – Desember 2018. Data di uji dengan Chi Square. Hasil penelitian antara usia ibu hamil pada primigravida dan kejadian abortus spontan dengan uji bivariat Chi Square diperoleh nilai $p=0,012$ ($p<0,05$). Dari uji koefisien kontingensi didapatkan bahwa hubungan keeratan antar 2 variabel yaitu usia ibu hamil primigravida dan abortus spontan adalah 0,361 maka dapat disimpulkan bahwa hubungan keeratan tergolong lemah. Kesimpulan, terdapat hubungan lemah antara usia ibu hamil pada primigravida dengan kejadian abortus spontan di RSI Sultan Agung Semarang.

Kata Kunci : abortus, primigravida, usia berisiko

ABSTRACT

Abortion is an important issue in public health because it affects maternal morbidity and mortality. According to WHO, abortion contributes to maternal deaths throughout the world, because abortion can cause bleeding in pregnant women. Maternal age has been associated with the incidence of spontaneous abortion especially in the primigravida group which is included in the high risk group. This study aims to determine the relationship between maternal age and spontaneous abortion in primigravida women at Sultan Agung Islamic Hospital. A cross sectional design in a group of primigravidas who experienced abortion and non-abortion. The age group was divided into at-risk ages (<20 years and >35 years) and not at-risk ages (20-35 years). The data were obtained from the Sultan Agung Islamic Hospital medical record from January 2013 – December 2018. The data analyzed using Chi Square. Results, the age of pregnant women and the incidence of spontaneous abortion with the Chi Square bivariate test obtained p value = 0.012 ($p < 0.05$). from the contingency coefficient test, it is found that the closeness relationship between 2 variables, namely the age of pregnant women in primigravida and spontaneous abortion is 0.361, it can be concluded that the close relationship is relatively weak. Conclusion, there is a weak relationship between maternal age and the spontaneous abortion in primigravidas at Sultan Agung Islamic Hospital Semarang.

Key words : abortion, primigravida, age at risk

1. PENDAHULUAN

Abortus menjadi masalah yang penting dalam kesehatan masyarakat karena berpengaruh terhadap morbiditas dan mortalitas maternal (Jumiati, 2019). Menurut *World Health Organization* (WHO), abortus menyumbang kematian ibu di seluruh dunia, karena abortus dapat menyebabkan perdarahan pada ibu hamil (Say *et al.*, 2014). Angka kematian ibu (AKI) adalah salah satu parameter kesehatan ibu yang penting. Angka kematian ibu hamil masih menjadi masalah kesehatan di negara-negara berkembang, khususnya di Negara Indonesia. Angka kejadian abortus spontan meningkat salah satunya karena faktor usia ibu hamil terutama pada kelompok primigravida yang termasuk dalam kelompok risiko tinggi (Manuaba, 2010). Usia ibu mempunyai pengaruh terhadap kehamilan dan persalinan. Usia 20-35 tahun merupakan usia aman bagi seorang ibu untuk hamil, sedangkan usia <20 dan >35 tahun termasuk dalam kelompok 4 T (4 Terlalu) yaitu kelompok dengan kehamilan berisiko terlalu muda dan terlalu tua (Marmi, 2014). Hingga saat ini, data terkait dengan usia ibu hamil pada primigravida dan kejadian abortus spontan masih relatif tinggi, khususnya di RSI Sultan Agung yang mengesankan bahwa angka kejadian abortus spontan masih tinggi.

Angka kematian ibu (AKI) secara global mencapai angka 210/100.000 kelahiran hidup. AKI di negara-negara berkembang sekitar 240/100.000 kelahiran hidup sedangkan untuk AKI di negara maju sekitar 14/100.000 kelahiran hidup (Chhabra, 2014). Berdasarkan data yang diperoleh dari WHO, abortus menyumbang setidaknya 7,9% kematian ibu di seluruh dunia (Say *et al.*, 2014). Hasil Riset Kesehatan Dasar Pada Tahun 2010 menunjukkan persentase abortus spontan atau keguguran di Indonesia sebesar 3,8% pada perempuan kelompok usia 15–19 tahun, 5,8 % (20-24 tahun), 5,8% (25-29 tahun), 5,7% (30-34 tahun), 4,4% (35-39 tahun), 3,7% (40-44 tahun) dan 2,2% (45-49 tahun) (Balitbang Kemenkes, 2010). Berdasarkan hasil Riskesdas 2010, angka kejadian abortus spontan di Jawa Tengah cukup tinggi berada pada angka 3,6% dari rentang 2,4–6% angka kejadian per provinsi (Balitbang Kemenkes, 2010). Di Jawa Tengah terutama di Kota Semarang, perdarahan menempati urutan kedua setelah eklamsi sebagai penyebab kematian terbanyak pada ibu hamil (Dinkes Jateng, 2019; Dinkes Kota Semarang, 2019). Hasil penelitian pendahuluan yang telah dilakukan di RSI Sultan Agung Semarang, diperoleh hasil angka kejadian abortus spontan pada primigravida dari periode 2013 - 2018 diperoleh 1328 kejadian (Rekam Medis RSI Sultan Agung, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Purwaningrum dan Fibriana (2017) menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara usia ibu hamil terhadap kejadian abortus spontan di RSUD Kabupaten Temanggung ($p=0,014$). Penelitian yang dilakukan oleh Ricika (2015) didapatkan hasil perempuan primigravida dengan usia berisiko (<20 tahun dan >35 tahun) berisiko 4,333 kali mengalami kejadian abortus spontan dibandingkan dengan perempuan dengan usia tidak berisiko (20 – 35 tahun). Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni *et al.* (2017) menjelaskan bahwa usia ibu hamil tidak memiliki hubungan terhadap kejadian abortus di RSUD Ungaran ($p=0,349$).

Berdasarkan latar belakang diatas, perlu diteliti hubungan antara usia ibu hamil pada primigravida dengan kejadian abortus spontan di RSI Sultan Agung Semarang pada

periode 2013-2018, karena cukup tingginya kasus abortus spontan dan belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya di RS tersebut, sehingga perlu dilakukan penelitian.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik observasional dengan desain *cross sectional*. Populasi target pada penelitian ini adalah pasien primigravida. Populasi terjangkau adalah pasien primigravida yang didiagnosa abortus oleh dokter ahli Obstetri dan Ginekologi di RSI Sultan Agung pada tahun 2013 sampai 2018.

Sampel penelitian adalah populasi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi penelitian:

- Pasien primigravida yang didiagnosa abortus oleh dokter ahli Obstetri dan Ginekologi di RSI Sultan Agung pada tahun 2013 sampai 2018.

Kriteria eksklusi penelitian:

- Abortus karena trauma
- Abortus dengan riwayat penyakit
- Abortus dengan riwayat obat-obatan
- Pasien dengan catatan medisnya tidak lengkap
- Pasien multigravida

Besar sampel minimal sebanyak 42 responden. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non probability sampling* dengan *consecutive sampling*. Analisa bivariat dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yang meliputi variabel bebas dan variabel terikat menggunakan *chi square* (χ^2) dengan tingkat kepercayaan 5% atau $\alpha = 0,05$, hipotesis dikatakan dapat diterima apabila nilai $p < 0,05$. Untuk mengetahui keeratan hubungan antar variabel digunakan uji korelasi koefisien kontigensi. Koefisien kontigensi (CC) sangat erat hubungannya dengan *Chi Square* yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif (k) sampel *independent*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase (%)
Usia Ibu Hamil		
Beresiko	20	47,6
Tidak Beresiko	22	52,4
Kejadian Abortus		
Ya	23	54,8
Tidak	19	45,2
Pendidikan		
SD	2	4,8
SMP	6	14,3

SMA	22	52,4
Sarjana	12	28,6
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	19	45,2
Swasta	18	42,9
PNS	5	11,9
Tekanan Darah		
Normal	27	64,3
Pre Hipertensi	11	26,2
Hipertensi	4	9,5

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan usia ibu hamil diperoleh hasil sebanyak 22 responden (52,4%) berada pada usia tidak berisiko, sedangkan sebanyak 20 responden (47,6%) berada pada usia berisiko. Kejadian abortus spontan pada primigravida terjadi pada 23 responden (54,8%) sedangkan sebanyak 19 responden (45,2%) tidak mengalami kejadian abortus spontan. Tingkat pendidikan sebagian besar adalah SMA sebanyak 22 responden (52,4%), sarjana 12 responden (28,6%), SMP 6 responden (14,3%) dan SD 2 responden (4,8%). Pekerjaan sebagai IRT merupakan jenis pekerjaan terbanyak yaitu 19 responden (45,2%), swasta 18 responden (42,9%) dan PNS 5 responden (11,9%). Responden dengan tekanan darah normal sebanyak 27 responden (64,3%), pre hipertensi 11 responden (26,2%) dan hipertensi 4 responden (9,5%).

2. Hubungan Antara Usia Ibu Hamil Dan Kejadian Abortus Spontan Primigravida

Analisa hubungan antara usia ibu hamil dan kejadian abortus spontan primigravida dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hubungan antara Usia Ibu Hamil dan Kejadian Abortus Spontan Primigravida

Usia Ibu Hamil	Abortus Spontan		Total (%)	p-value	Koefisien Korelasi (r)
	Ya (%)	Tidak (%)			
Berisiko	15(75,0)	5(25,0)	20(100)	0,012	0,361
Tidak Berisiko	8(36,4)	14(63,6)	22(100)		

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa dari 14 responden (63,6%) dengan usia ibu hamil primigravida tidak berisiko diketahui memiliki riwayat tidak mengalami abortus spontan, sedangkan 8 responden (36,4%) diketahui mengalami abortus. Dari 5 responden (25,0%) dengan usia ibu hamil primigravida berisiko diketahui memiliki riwayat tidak mengalami abortus spontan, sedangkan 15 responden (75,40%) diketahui mengalami abortus. Hasil analisa dengan *Chi Square* diperoleh p value 0,012 (<0,05) dan uji koefisien kontingensi didapatkan nilai $r=0,361$.

Pada penelitian ini, diperoleh hasil uji *Chi Square* dengan p value 0,012 (<0,05) yang memiliki arti adanya hubungan yang bermakna antara usia ibu hamil pada primigravida dengan kejadian abortus spontan di RSI Sultan Agung Semarang dimana hubungan keeratannya tergolong lemah ($r=0,361$).

Usia ibu merupakan salah satu faktor risiko terjadinya abortus (Manuaba, 2010). Usia reproduksi sehat merupakan usia aman untuk kehamilan dan persalinan adalah pada rentang usia 20-35 tahun. Wanita yang hamil pada usia muda yaitu <20 tahun, secara biologis perkembangan alat-alat reproduksinya belum sepenuhnya optimal. Dari segi psikis belum matang dalam menghadapi tuntutan beban moril dan emosional, sedangkan dari segi medis sering mendapatkan gangguan. Pada usia >35 tahun, elastisitas dari otot-otot panggul dan sekitarnya serta alat-alat reproduksi pada umumnya mengalami kemunduran. Selain itu pada usia ini wanita yang hamil akan rentan mengalami komplikasi antenatal berupa abortus. Frekuensi abortus secara klinis bertambah 12% pada wanita yang berusia <20 tahun menjadi 26% pada wanita berusia di atas 40 tahun (Cunningham *et al.*, 2018).

Primigravida muda termasuk didalam kehamilan risiko tinggi (KRT) dimana jiwa dan kesehatan ibu dan atau bayi dapat terancam. Risiko kematian maternal pada primigravida muda jarang dijumpai dari pada primigravida tua yang rentan terjadi abortus. Dikarenakan pada primigravida muda dianggap kekuatannya masih baik (Manuaba, 2010).

Kehamilan primigravida pada usia >35 tahun beresiko lebih besar terjadinya berbagai macam penyulit dan preeklampsia pada masa kehamilan (Sholiha dan Sumarmi, 2016). Berbagai faktor berhubungan dengan riwayat seorang wanita menjadi primigravida tua. Selain karena faktor alami biologis, tren saat ini pada wanita pekerja atau karir dengan tingkat pendidikan yang tinggi lebih mementingkan mengejar keamanan dalam pekerjaan sehingga mampu mandiri, akibatnya mereka menunda pernikahan bahkan hamil di usia di atas 35 tahun. Kondisi hipertensi perlu mendapat pengawasan pada kelompok usia ini, karena adanya beban kerja berlebih dapat menimbulkan stres sehingga dapat menyebabkan hipertensi yang dapat memicu timbulnya preeklampsia pada kehamilan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ricika (2015), dimana terdapat hubungan hubungan antara umur dengan kejadian abortus pada ibu primigravida dengan $p\text{-value} = 0,041 (<0,05)$, dengan nilai OR 4,333. Penelitian lain juga mendukung hasil penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Erpiyana dan Suratini (2013) menjelaskan bahwa adanya hubungan antara usia dengan kejadian abortus pada ibu primigravida di Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta.

Penelitian ini memiliki kekurangan, diantaranya tidak dimasukkannya riwayat penyerta ibu yang mengalami abortus, sehingga penyebab lain kejadian abortus spontan seperti konsumsi alkohol, tembakau, kafein dan radiasi sinar-x masih belum bisa dipisahkan. Kondisi ini dapat membuat bias hasil penelitian.

Penelitian menggunakan desain *cross sectional* memiliki kekurangan diantaranya dibutuhkan jumlah sampel yang cukup banyak, tidak menggambarkan perjalanan penyakit, insidens, maupun prognosis, serta tidak dapat digunakan apabila angka kejadian penyakit rendah. Sehingga diperlukan desain penelitian lain seperti case control yang dapat digunakan untuk penelitian dengan jumlah sampel sedikit, desain penelitian ini juga memiliki kelebihan dapat digunakan untuk meneliti kasus yang jarang atau angka kejadiannya rendah.

4. KESIMPULAN

1. Terdapat hubungan antara usia ibu hamil pada primigravida dengan kejadian abortus spontan di RSI Sultan Agung Semarang.
2. Klasifikasi usia responden pada penelitian didapatkan 22 responden pada usia tidak berisiko (52,4%) dan 20 responden pada usia berisiko (47,6%).
3. Responden yang mengalami kejadian abortus spontan di RSI Sultan Agung sebanyak 23 kasus (54,8%), sedangkan yang tidak mengalami abosrtus sebanyak 19 kasus (45,2%).
4. Hubungan keeratan antara usia ibu hamil pada primigravida dengan kejadian abortus spontan di RSI Sultan Agung Semarang tergolong lemah dengan $r=0,361$.

SARAN

1. Perlu dilakuan penelitian yang serupa dengan menggunakan rancangan penelitianlain seperti *case control* serta meningkatkan jumlah sampel penelitian yang digunakan.

2. Dilakukan penelitian yang serupa dengan memasukkan beberapa faktor lain seperti konsumsi alkohol, tembakau, kafein dan radiasi sinar-x ke dalam kriteria eksklusi .

DAFTAR PUSTAKA

- Balitbang Kemenkes RI, 2010, *Riset Kesehatan Dasar*, Kementerian Kesehatan RI, Jakarta.
- Chhabra, P., 2014, Maternal near miss: an indicator for maternal health and maternal care., *Indian J Community Med* 39(3):132-7.
- Cunningham, F.G., Leveno, K.J., Bloom, S.L., Dashe, J.S., Hoffman, B.L., Casey, B.M., Spong, C.Y., 2018, *Williams Obstetrics, 25th ed*, McGraw-Hill Education, New York.
- Erpiyana, Suratini, 2013, *Hubungan Umur dengan Kejadian Abortus pada Ibu Primigravida di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta Tahun 2012*. Skripsi thesis, STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Jumiati, 2019, Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Abortus Di RSUD Mutia Sariduri Periode 2017, *Jurnal Bidan Komunitas*. 11(1): 57-64.
- Manuaba, Ida Bagus Gede. 2010. Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB. Jakarta: EGC.
- Marmi, 2014, *Asuhan Kebidanan pada Masa Antenatal*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Rekam Medis RSUD Sultan Agung, 2019, Data Sekunder, Semarang.
- Ricika W., 2015, *Hubungan Umur dengan Kejadian Abortus pada Ibu Primigravida Di Rsu Pku Muhammadiyah Bantul Tahun 2013-2014*, Naskah Publikasi Program Studi Bidan Pendidik Jenjang DIV Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Say, L., Chou, D., Gemmill, A., Tunçalp, Ö., Moller, A.B., Daniels J., Gülmezoglu, A.M., Temmerman, M., Alkema, L., 2014, Global causes of maternal death: a WHO systematic analysis, *Lancet Glob Health* 2(6):e323-33.
- Wahyuni, S., Ngadiyono, Sumarni, S., 2017, Faktor resiko yang berhubungan dengan kejadian abortus di RSUD Ungaran Jawa Tengah, *Kebidanan* 6 (13):1-11.